

III. PULAU AMBON NAN INDAH DAN ASRI

Dilihat dari segi pertimbangan kekayaan obyek wisata serta tersedianya sarana dan prasarana yang ada, maka daerah kawasan wisata Ambon dapat dipandang sebagai kunci sekaligus sebagai pusat pengembangan utama kepariwisataan daerah Maluku dan pintu gerbang daerah tujuan wisata di Maluku. Kedua konsep diatas menjadi dasar bagi perumusan kebijaksanaan pembangunan obyek wisata khususnya dan pembangunan daerah pada umumnya. Dengan ditetapkannya kota Ambon sebagai pusat pengembangan utama kepariwisataan daerah Maluku dengan sendirinya memacu kota ini untuk berbenah diri dengan harapan, kota Ambon dapat diandalkan sebagai pintu gerbang daerah tujuan wisata di Maluku.

Apabila kita melihat perkembangan pariwisata terutama jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan nampak sekali bahwa Ambon masih jauh berada di belakang daerah tujuan wisata lain di Indonesia. Sebagai contoh jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Ambon sampai akhir tahun 1994, hanya berjumlah 6.952 orang atau secara nasional 0,21% sedangkan Bali 24,17% dan Jakarta 35,91%

Padahal Ambon juga memiliki obyek-obyek wisata yang cukup potensial, tetapi sayangnya sebagian besar di antaranya belum digali dan dikembangkan secara maksimal. Potensi wisata yang masih terpendam perlu digali supaya

menjadi nyata, sedangkan yang sudah ada perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai dengan demikian diharapkan yang sudah ada perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai, karena dengan demikian, diharapkan potensi-potensi tersebut **dapat mendukung** kepariwisataan di daerah Maluku pada umumnya dan Ambon pada khususnya.

I. SELUK BELUK

Ambon, sejak ratusan tahun yang lalu terkenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah, terutama cengkeh dan buah pala. Pulau Ambon termasuk dalam gugusan kepulauan Maluku, terletak di Indonesia bagian timur. Pulau itu merupakan bagian dari Kabupaten Maluku Tengah, dengan ibukotanya juga bernama Ambon, yang sekaligus menjadi ibu kota provinsi Maluku. Begitu terkenalnya nama Ambon sampai semua orang Maluku oleh orang di luar daerah itu selalu disebut orang Ambon. Kadang kala ada juga orang yang menyebut Ambon dengan sebutan Amboyna.

Pulau Ambon luasnya 1.813 km². Pulau itu menghadap ke Laut Banda **dan terletak sekitar 85 km** di sebelah Barat Daya pulau Seram. dua buah teluk yang menjorok dalam dan sempit, hampir-hampir membelah dua pulau Ambon. Permukaan tanah di pulau itu berbukit-bukit. Di sebelah utara Gunung Salahutu tingginya 1.038 m, sedang di sebelah selatan banyak bukit yang tingginya sekitar 500 m. Tanahnya kebanyakan terdiri atas tanah vulkanik yang

subur, sebagian tertutup hutan tropik. Curah hujannya cukup tinggi, sekitar 345 cm setahun. Udaranya sejuk karena pengaruh angin laut.

Pulau Ambon berpenduduk 830.927 orang. Sedang kota Ambon jumlah penduduknya 208.898. Angka-angka itu adalah data tahun 1980. Kebanyakan orang Ambon beragama Kristen Protestan, sedang agama Islam menduduki urutan kedua. Hampir semua penduduk pulau Ambon yang berada di luar kota hidup bertani. Selain tanaman cengkeh dan pala yang sudah diusahakan secara turun-temurun, mereka pun membudidayakan kelapa, sagu dan beberapa jenis tanaman lain. Mereka yang tinggal di tepi pantai, banyak yang menjadi nelayan, selain tetap mengusahakan kopra. Perahu khas Ambon disebut perahu semah dan pakatora. Sedang perahu yang lebih besar dinamai jungku dan orambi. Hampir semua perahu di Ambon diberi cadik. Mereka juga membuat semacam minuman keras khas Ambon yang disebut moke atau tuak, dibuat dari nira loniar yang diragikan.

Kepala kampung di Ambon disebut Raja sedang kampung disebut negeri. Dulu jabatan itu bersifat turun temurun, tetapi kini ditentukan dengan pilihan rakyat. Di Ambon, desa disebut saman sedang kelompok rumah yang menjadi bagian desa itu disebut sm. Di setiap desa biasanya ada semacam balai desa yang mereka sebut baileu. Perangkat desa atau jabatan-jabatan dalam pemerintahandesa di pulau Ambon hingga kini masih mengikuti tradisi lama. **Di pulau itu** orang yang banyak pengetahuannya mengenai soal hukum arisan, disebut Tuan Tanah. Yang bertanggung jawab soal keamanan dan ketertiban disebut Kapitan. Petugas yang mengawasi hutan, semacam polisi kehutanan,

disebut. kewang. Sedang perangkat desa yang bertugas menyebarkan pengumuman kepada warga disebut marinyo.

Para pemuda yang cukup dewasa tetapi belum menikah juga mempunyai tradisi yang khas. Remaja puterinya mengelompok dalam suatu ikatan persahabatan yang biasa disebut jojaro. Sedang remaja puteranya mengelompok dalam ngungare. Bila seorang gadis suatu desa kawin dengan pemuda dari luar desa itu maka pemuda desa setempat berhak meminta tebusan. Tebusan itu berupa sehelai kain putih yang harus dibayar oleh mempelai pria dari kampung lain tadi. Rumah penduduk asli pulau Ambon adalah rumah bertiang atau rumah panggung. dindingnya dibuat dari tangkai daun sagu. Mereka menamakan dinding rumah semacam itu dinding gaba-gaba. Pohon sagu memang terdapat hampir di semua tempat di pulau ini. Mereka tak perlu menanamnya karena pohon itu tumbuh sendiri. Pohon sagu yang dapat ditebang untuk diambil sagunya, umumnya yang sudah berumur tujuh tahun. Tetapi pohon yang sudah terlalu tua, tak banyak hasilnya. Pohon sagu dianggap **terlalu tua bila umumnya lebih 15 tahun. Selain nasi, sagu juga merupakan makanan utama dipulau ini. sagu itu dimasak seperti bubur kental yang dimakan pepeda.**

Laukuya hampir selalu disertai ikan laut. Orang Ambon tahu cara mengawetkan tepung sagu dengan baik. Caranyamudah dan bisa tahan lama.

Mereka mencetak tepung sagu itu menjadi bentuk seperti kotak persegi panjang, kecil-kecil, dengan cetakan yang dibuat dari daun sagu yang dinamakan tuman.

Penduduk yang tinggal di kota bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang, dan bidang jasa lainnya.

Kotamadya Ambon yang terletak di tepi pantai memiliki pelabuhan yang sibuk. Pelabuhan Ambon selain sebagai pelabuhan ekspor dan tempat pemasaran hasil laut juga bertugas mendistribusikan barang keperluan bagi seluruh penduduk propinsi Maluku. Kota Ambon memiliki sebuah perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Pattimra. Berbagai akademi swasta juga ada di kota ini, kebanyakan diselenggarakan oleh yayasan pendidikan kristen. Sebuah museum juga dibangun di Ambon. Pelabuhan udara di tepi kota ini dinamakan bandar Udara Pattimura. Sebuah benteng kuno buatan abad ke-17 bernama Benteng Victoria kini dipugar kembali untuk dijadikan tempat wisata. Kota itu juga memiliki studio RRI serta stasiun televisi.

Orang Ambon terkenal dengan sifatnya yang riang, gemar menyanyi dan main musik serta ketaatannya terhadap agama. Mereka pun gemar menari. Tari lenso dari daerah ini dikenal oleh hampir semua suku di Indonesia. Demikian pula alat musik tradisionalnya seperti tifa, semacam gendang yang memiliki satu membran, dan okulele, semacam gitar kecil. Lagu-lagu yang berasal dari Ambon bukan saja sering dinyanyikan oleh orang dari suku lain tetapi juga banyak yang direkam dan sukses penjualannya.

2. SARANA DAN PRASARANA

.Sarana dan prasarana mempunyai arti yang sangat penting dan saling mendukung satu sama lain dalam dunia pariwisata. Karena itu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan tinggal **lebih lama agar lebih banyak**

mengeluarkan uangnya, tidak cukup hanya dengan menjual obyek wisata saja, tetapi juga diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, yang dapat menjamin kelancaran aktifitas berwisata itu sendiri, sehingga untuk itu perlu persiapan yang sebaik-bahya.

Di sini pengertian sarana dan prasarana kepariwisataan harus dibedakan. Yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan ialah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada wisatawan. (Yoeti, Oka A, Drs, Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 184)

-Transportasi

Aktifitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena transportasi adalah yang dapat menggerakkan banyak orang, dari suatu negara ke negara lain. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan seseorang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Untuk menuju Ambon, wisatawan dapat mencapainya dengan angkutan udara dan angkutan laut. Angkutan udara dilayani oleh perusahaan penerbangan. Bagi wisatawan yang menggunakan angkutan udara akan mendarat di bandara udara Pattimura dan untuk mencapai pusat kota dapat menggunakan taksi dengan lama perjalanan 45 menit. Sedangkan angkutan laut dilayani oleh PT Pelni. di samping itu juga terdapat angkutan laut lainnya yang merupakan urat nadi di hampir seluruh sektor kegiatan ekonomi dan sosial budaya, kapal-kapal ini akan berlabuh di Pelabuhan Yos Sudarso, yang berjarak 5 menit dari pusat kota. Selain itu juga terdapat angkutan darat

yang beroperasi di dalam kota dan sangat mudah ditemukan, seperti: bus, mikrolet dan becak dengan tarif yang tergantung dari jauh dekatnya jarak yang dituju (kecuali bus dan mikrolet yang mempunyai tarif tetap). Dari berbagai jenis transportasi tersebut, maka wisatawan dapat memilih jenis transportasi yang akan dipakai sesuai kebutuhannya.

-Akomodasi

Akomodasi memegang peranan penting karena kegiatan pariwisata tanpa akomodasi tidak akan berjalan. Sebaliknya akomodasi tanpa kegiatan pariwisata merupakan suatu hal yang tak mungkin (Yoeti, Oka A, Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 236). Akomodasi juga merupakan rumah sementara bagi wisatawan yang dalam perjalanannya membutuhkan kenyamanan, pelayanan Yang baik, kebersihan yang menjamin kesehatan, serta kebutuhan sehari-hari. Saat ini Ambon memiliki beberapa hotel berbintang 2 dan 3, seperti Hotel Ambon Manise, Hotel Mutiara, Hotel Manise dan Hotel Amboina yang dilengkapi fasilitas: kolam renang, lapangan tenis, restoran dan diskotik. Di samping itu juga cukup banyak terdapat hotel melati dan losmen-losmen dengan tarif yang cukup terjangkau

-Restoran.

Berbagai jenis makanan Indonesia tersedia di restoran-restoran yang tersebar di pusat kota, seperti makanan-makanan khas Maluku, Padang, Madura, Jawa dan Makassar. di samping itu juga tersedia makanan asing, seperti makanan cina

dan Eropa bagi mereka yang tidak cocok dengan makanan Indonesia. Makanan khas Maluku sendiri merupakan citarasa yang cukup bervariasi dan sebagian besar merupakan hasil olahan dari laut seperti ikan, udang, kepiting dan cumi-cumi. di samping itu juga terdapat makanan hasil olahan dari pohon sagu. Makanan khas Maluku ini tersedia di restoran khas Makanan Maluku dengan harga yang terjangkau.

Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. (Yoeti, Oka A, Pengantar Ilmu Pariwisata, hal 181). Yang dapat digolongkan sebagai prasarana kepariwisataan adalah:

-Sistem telekomunikasi

Seperti telepon, pos, dan telegram. telex. Kantor pos maupun kantor telepon dapat dengan mudah ditemukan di pusat kota dan pelayanan yang diberikan pun cukup memadai. Hal ini terlihat dengan penyediaan warung telekomunikasi maupun telepon umum seperti: rumah sakit, sekolah, pertokoan, dst.

-Jaringan listrik

Jaringan listrik yang dipegang oleh pemerintah ini dapat dirasakan di seluruh masyarakat Ambon. Pusat listrik tenaga diesel telah dibangun oleh pemerintah untuk menunjang kepentingan masyarakat Ambon dan sekitarnya.

-Media Informasi.

Seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah Selain memiliki stasiun TVRI, Ambon juga dapat menangkap siaran televisi swasta. Tersedia juga surat kabar lokal maupun Nasional dan majalah yang dapat member&an informasi dari dalam maupun luar negeri.

-Peiayanan kesehatan

Tersedia beberapa rumah sakit dan puskesmas yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan.

3.WISATA ALAM

Bila ditinjau dari atinya wisata alam adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya. Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cintaalam baik demi keadaan alami maupun ada usaha budidaya. Bentuk kegiatan wisata alam adalah berupa kegiatan rekreasi dan pariwisata pendidikan penelitian kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan di dalam obyek wisata alam. (sumber:Dirjen Pariwisata buku Pedoman Wisata Alam, 1993, hlm 1)

Karena alamnya yang masih cukup terpelihara, fauna asli pulau ini masih cukup lengkap dibanding dengan di Pulau Jawa. Berbagai jenis burung kakaktua dan betet masih banyak yang hidup bebas di pulau ini. Nuri Amban yang merah

tua wamanya, merupakan burung yang disenangi penyayang binatang karena tergolong mudah diajar bercakap. Dulu burung kasuari banyak dijumpai di pulau ini. Tetapi kini burung itu sudah langka karena banyak diburu orang untuk dimakan dagingnya. Berbagai jenis ikan juga hidup di Teluk Ambon. Jernihnya air laut dan indahnya karang serta aneka jenis ikan yang terdapat di sekitar pulau **Ambon**, kini sedang diusahakan oleh pemerintah daerah setempat sebagai daya tarik wisata.

Keindahan alam pantainya juga tak kalah menariknya, dan apabila ke Pulau Ambon tanpa mengunjungi pantai-pantainya maka perjalanan tersebut akan dirasa kurang berkesan, karena pantai di Ambon memiliki ombak yang tidak terlalu besar, serta air yang jernih, begitu jernihnya sehingga kita dapat melihat ikan-ikan yang berwarna-warni.

Penulis akan memberikan gambaran tentang pantai-pantai yang berpotensi untuk di jual serta wisata alam lainnya yang dapat menjadi andalan.

3.1 Pantai Natsepa

Salah satu dari pantai-pantainya yang sangat terkenal di pulau Ambon ialah Natsepa, dikota Baguala yang jaraknya 17 km dari kota Ambon melewati kota Paso pada pesisir tenggara pulau Hitu. Jalan utamanya tepat melewati pantainya. Pantai Natsepa memiliki potensi wisata alam yang dapat diandalkan karena lokasi dan airnya yang bersih serta ombak yang tidak begitu besar sangat cocok untuk melakukan aktifitas air. Angin yang sepoi-sepoi dapat menambah kenyamanan para pengunjung pantai tersebut. Natsepa adalah tempat

berpiknik keluarga dan di sana juga terdapat warung-warung atau depot yang menyediakan makanan untuk orang-orang yang berenang, dan terdapat pula losmen-losmen seperti Linda dan Miranda Beach yang masing-masing mempunyai 10 kamar. Pantai ini ramai dikunjungi pada hari minggu. Orang bisa bersantai m e l a k u k a n berbagai aktivitas. Selain berenang orang juga bisa berperahu, berjemur dan berjalan-jalan di sepanjang pesisir pantai ataupun sekedar dudukduduk menikmati pemandangan birunya laut berpadu hijaunya pegunungan di kejauhan seperti layaknya tempat rekreasi, penjual makanan juga dapat ditemukan dengan mudah seperti es kelapa muda, rujak manis, dll.

3.2.Kolam Air Tawar Waai

Desa Waai, merupakan tempat pemandangan yang paling enak, karena terdapatnya belut keramat, letaknya \pm 30 km sebelah utara dari pusat kota. Air yang jernih bagaikan kristal mengalir dari sebuah gua ke kolam yang dihuni hanya oleh ikan-ikan gurami dan belut raksasa yang panjangnya bisa mencapai hingga 2 meter lebih. Kolam Air Tawar waai mempunyai potensi yang dapat menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara karena kolam tersebut berisi belut-belut raksasa dan dianggap sakral oleh penduduk di sekitarnya, karena dianggap sebagai penjelmaan dari roh-roh nenek moyang mereka. Makanan k h a s belut-belut raksasa ini adalah telur ayam. Menurut legenda, kolam tersebut diciptakan oleh tombak raja. Di dalam usahanya untuk mencari tempat baru bagi rakyatnya dia melemparkan tombaknya dan menyatakan bahwa di mana tombak saya menancap, itu merupakan suatu tempat

baru bagi rakyatnya Setelah tombak tersebut dilemparkan di tempat kediamannya di daerah pegunungan, tanah di mana tombak tersebut menancap dibuat lubang yang besardan segera terisi air sehingga menjadi kolam. Orang-orang setempat percaya bahwa jika ikan-ikan gurami itu juga angker walaupun tidak makan telur ayam Jika ikan-ikan belut itu menghilang, entah berenang ke mana, hal itu merupakan pertanda bahwa malapetaka akan datang menimpa penduduk di sana. Pertanda ini pernah terjadi pada tahun 60-an, wabah penyakit berjangkitan, kemudian orang-orang desa mengadakan rujuk dengan memohon ampun pada roh-roh nenek moyang mereka. Tiba-tiba belut sakral itu muncul dan berakhirlah wabah itu. Dulunya kolam tersebut adalah tempat pemandian raja-raja, tetapisekarang sudah terbuka untuk umum. Di sebelah hilir, digunakan penduduk setempat untuk mandi dan mencuci pakaian.

3.3. Bukit Sirimau

Bukit Sirimau terletak di desa Soya ± 30 menit dari pusat kota. Di puncak bukit ini terdapat sebuah tempayan tua yang umumnya sudah ratusan tahun. Menurut penduduk, tempayan tersebut selalu terisi air dan talc pernah kosong walaupun di musim kemarau Dan mereka percaya bahwa bila seseorang melihat tempayan penuh berisi air, ia boleh mengucapkan satu permintaan dan pasti akan terkabul. Tempat ini sering dikunjungi oleh orang-orang yang mencari jodoh atau minta keberuntungan. Jalan yang dilalui untuk mencapai puncak bukit tersebut sangat sulit karena hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki,

sedangkan medannya sangat sukar dan hal itu yang dapat dijadikan suatu potensi bagi wisatawan yang mempunyai jiwa petualang.

3.4. Gunung Nona

.Lokasi Gunung Nona ± 7 km dari pusat kota, dengan ketinggian 7.000 m di atas permukaan laut. Bagi masyarakat Ambon Gunung, Nona memiliki legenda yang unik. Alkisah di waktu lampau ada seorang gadis cantik yang datang dari tempat jauh sambil menunggang kuda dan memakai topi. Gadis ini naik ke puncak gunung hendak melihat panorama kota Ambon dan teluk Ambon yang indah. Ketika sampai di suatu tempat kuda yang ditunggangi gadis cantik tersebut mati karena kecapaian (tempat ini sekarang dikenal dengan nama Kuda Mati). Setelah kematian kudanya, gadis ini tetap melanjutkan perjalanannya menuju puncak gunung dengan berjalan kaki. Setelah sampai di puncak gunung, angin yang bertiup kencang menerbangkan topi sang gadis dan akhirnya jatuh di suatu tempat di tepi pantai. Karena kelelahan gadis tersebut tidak mampu lagi untuk berjalan dan turun dari puncak gunung dan akhirnya gadis tersebut meninggal. Oleh masyarakat setempat gunung itu diberi nama gunung Nona. Sedangkan tempat dimana topi gadis tersebut jatuh, sekarang di kenal dengan nama Pantai Batu Cepau (Cepau dalam bahasa Ambon berarti topi, karena di tempat ini ditemukan sebuah batu raksasa yang bentuknya seperti sebuah topi,

Gunung Nona memiliki potensi akan panorama kota dan teluk Ambon, yang dapat terlihat hanya apabila kita berada di puncak gunung tersebut.

3.5.Karang Panjang

Di puncak bukit yang bernama Karang Panjang, kira-kira 2 km di sebelah belakang kota terdapat patung Martha Christina Tiabahu yang berdiri dengan gagah dan memandang teluk Ambon, bersenjatakan tombak. Persis di belakang tugu pahlawan ini terdapat kebun yang indah. Di sini terdapat 30 macam daun hias berwarna dan 90 macam anggrek. Bunga-bunga anggrek ini berbunga dengan bagusnya pada bulan-bulan Mei atau Juni, sebelum muainya diadakan upacara peringatan pahlawan wanita itu di puncak bukit tersebut dengan dibiaskan daun kelapa yang berwarna kuning dan hijau merah, menambah semaraknya puncak bukit tersebut.

Satu potensi yang dapat ditemukan di puncak bukit yang bernama Karang Panjang apabila kita berada di puncak, dari tempat ini akan terlihat panorama, kota Ambon dan teluknya yang sangat cantik di sore hari saat matahari terbenam. Bentuk tanahnya yang berbukit-bukit dengan panorama yang indah serta udaranya yang sejuk merupakan daya tarik utama untuk mengunjungi tempat ini.

Penulis melihat bahwa Ambon merupakan kota pariwisata yang sudah dapat dijual kepada wisman maupun wisnu, karena seperti yang sudah dibahas dalam bab ini, antara lain tentang sarana dan prasarana serta obyek-obyek yang menarik. Dengan kata lain Ambon sudah dapat dikatakan sebagai daerah tujuan wisata.

Walaupun demikian, masih didapati hambatan-hambatan yang dapat memperlambat laju perkembangan kepariwisataan di Ambon. Hambatan-hambatan yang timbul akan dibahas pada bab berikutnya.